

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah salah satu hal terpenting dalam membangun generasi bangsa yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk lebih banyak menumbuh kembangkan karakter siswa. Karakter adalah kebutuhan hidup yang membedakan manusia dan binatang. Seseorang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter terbaik, bagi anak menjadi hal yang sangatlah penting untuk dilakukan. Karena anak adalah generasi penerus, yang akan meneruskan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan karakter di Indonesia sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mendorong lahirnya generasi bangsa yang baik, sehingga setelah mereka tumbuh menjadi anak yang berkarakter. Mereka akan tumbuh dewasa dan memiliki kemampuan melakukan segala macam hal yang baik dan benar. Di dalam research Nisa Adzimatunur (2017: 1) tentang buku pendidikan karakter'' *Strategies For Building a Civilized Country's Character*'' disebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: mengintegrasikan pembelajaran, mengintegrasikan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dalam manajemen sekolah. Salah satu tujuan penting yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter pada anak adalah mengembangkan sikap percaya diri siswa.

Kepercayaan diri sangatlah berperan penting dalam proses pertumbuhan kepribadian anak saat ini. Kepercayaan diri pada anak-anak zaman sekarang mulai menurun. Jauh berbeda dengan anak-anak zaman dahulu. Anak sekarang lebih cenderung dimanja, pemalu, serta kurang mandiri. Hal tersebut

bukan hanya semata-mata kesalahan pada diri anak sendiri, melainkan cara orang tua masih kurang tepat dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak-anak. Sehingga berdampak buruk pada anak. Orang tua zaman sekarang lebih suka memanjakan anak dan selalu menuruti semua keinginan anaknya. Sehingga tanpa disadari semua itu akan mempengaruhi rasa percaya dirinya saat berada dilingkungan masyarakat. Secara garis besar, karakteristik anak sekolah dasar senang diperhatikan. Maka dari itu salah satu cara agar anak-anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah dengan cara banyak menampilkan anak di depan umum. Contoh disekolah, anak-anak belajar muatan lokal pencak silat, di dalamnya terdapat gerakan-gerakan yang harus dipelajari oleh mereka sehingga membuat anak tertarik. Di dalam pencak silat dimasa pandemi ini guru akan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti gerakan yang dilakukan melalui handphone, jadi guru membuat video gerakan tentang silat, lalu di kirimkan ke grup kelas menggunakan aplikasi whatsapp, sehingga anak dapat menirukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam hal ini kita dapat melihat seberapa percaya diri anak dalam membuat video pencak silat tanpa adanya ragu, atau malu dalam dirinya, dalam hal ini juga siswa dapat bebas bergerak, penugasan ini akan berdampak baik bagi anak, karena secara tidak langsung melatih kepercayaan dirinya dalam membuat video. Langkah selanjutnya ketika ada anak yang mempunyai bakat dibidang silat, lalu bisa di ikut sertakan dalam perlombaan, maka bisa di lihat juga kepercayaan dirinya dalam kesiapan untuk menghadapi perlombaan, kesiapan dalam melawan musuh serta kesiapan berdiri di depan umum dan dilihat oleh banyak orang. Karena hal terpenting dalam perlombaan adalah percaya diri. Tingkat kepercayaan diri menjadi penentu kesuksesan dalam setiap permainan. Ketika dalam diri kita sudah percaya maka akan timbul sikap positive thinking. Maka jika sudah tertanam sikap percaya diri tersebut juarapun akan menanti kita. Selain itu juga, aktivitas fisik ini akan menumbuhkan citra diri yang sehat dan penilaian positif terhadap diri sendiri.

Kegiatan pencak silat tapak suci, merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menumbuhkan rasa percayaan diri anak dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, karena berakar pada budaya bangsa. Manfaat pendidikan pencak silat yaitu: kepada Tuhan YME, berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia, dan memiliki rasa percaya diri. Melalui pencak silat, saat melatih kepercayaan diri seorang anak, ia akan terbangun tidak hanya secara fisik saja melainkan juga secara mental dan spiritual.

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang teterdapat pada diri kita sendiri. Digaris bawah, percaya diri itu adalah dapat menerima diri kita dengan apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya, dan jika sudah memahami diri sendiri maka mereka akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Sikap percaya diri ini muncul, karena terbangun oleh sikap berpikir yang positif. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang akan dihantui oleh keraguan ketika dia akan mengambil langkah atau sudah melangkah. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri, cenderung akan bersikap pemalu jika bertemu dengan orang baru maupun bertemu dengan orang-orang ramai. Hal ini akan menjadi penghambat dalam menuju kesuksesan. Orang yang pemalu tidak memiliki keyakinan kepada dirinya sendiri dan merasa takut dengan pikiran orang lain terhadapnya. Selain itu orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan lebih mudah putus asa, jika mengalami hambatan-hambatan didalam hidupnya. Maka dari itu peserta didik harus dibangun jiwa yang kuat agar mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian paling penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri adalah orang yang percaya terhadap kemampuan sendiri. Mereka yang memiliki kepercayaan diri ialah mereka yang berpikir selalu positif terhadap dirinya. Orang yang percaya diri tinggi bukan berarti ia merasa mampu (tetapi sebenarnya dirinya tidak mampu) melainkan ia hanya belajar dari pengalaman dan perhitungannya.

Rasa ini yang harus ditanam dalam diri anak sedini mungkin. Memang sulit,

Ratih, 2021

PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG

kitapun sebagai orang dewasa sering sekali punya perasaan tidak percaya diri. Namun tidak ada salahnya jika kita membina rasa percaya diri lebih awal kepada anak-anak. Sebab, kesuksesan anak dimasa sekarang ataupun dimasa depan, baik disekolah maupun di dalam karirnya terjadi karena ia percaya akan kemampuannya. Elemen seperti ini akan lebih besar mempengaruhi lebih dari kecerdasan, pendapatan keluarga, dan bahkan latar belakang budaya. Dengan rasa percaya diri, kita akan mampu melewati tantangan, berani mengambil risiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sifat positive thinking, berani berpendapat, bisa berpikir realistis, dan bisa menghargai orang lain. Untuk itu kita perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk membangun sebuah kesuksesan dalam keyakinan.

Salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan percaya diri anak adalah kegiatan olahraga pencak silat. Dalam proses pembelajaran pencak silat siswa tidak hanya dilatih untuk menanamkan karakter percaya diri melainkan anak juga dikenalkan dengan budaya asli Indonesia yang harus dilestarikan, yakni beladiri atau pencak silat yang di bawa nenek moyang.

Di Indonesia khususnya di Banten, pencak silat telah masuk di mata pelajaran muatan lokal. Yang mana diwajibkan ada di setiap sekolah terkhusus Sekolah Dasar. Pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Organisasi nasional yang menaungi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Di dalam pencak silat tapak suci anak dilatih untuk adu tanding, jurus, senam masal, fisik. Dalam latihan jurus dan senam anak dituntut untuk yakin pada diri sendiri, anak tidak boleh melirik kanan dan kiri untuk meniru gerakan dari temannya. Selain itu melalui adu tanding juga melatih kepercayaan diri anak. Paling tidak sudah ada sedikit keberanian dan kepercayaan diri dalam diri anak, karena tanpa berbekal hal tersebut anak tidak akan mungkin berani melakukan adu tanding.

Ketika survey yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan bahwa anak memiliki kurang rasa percaya diri terhadap dirinya.

Peneliti menanyakan perihal permasalahan tersebut kepada informan yang lebih mengetahui keseharian siswa. Selain itu, peneliti mengajak ngobrol beberapa siswa kelas 5 mengenai pencak silat, dan bagaimana rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut. Respon Siswa kelas 5 sangat baik, mereka mulai menjelaskan satu persatu rasa percaya diri mereka selama proses pembelajaran pencak silat berlangsung. Dari beberapa siswa yang peneliti ajak berbicara semua mengatakan bahwa mereka gugup, malu dan takut ketika ditunjuk untuk mempraktekan gerakan pencak silat yang di ajarkan, bukan itu saja, mereka juga takut di tunjuk untuk memimpin Doa sebelum mulainya pembelajaran pencak silat, di karenakan bacaan Doa lebih panjang di bandingkan doa biasanya. Peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai sumber bahwa siswa memang memiliki rasa kurang percaya diri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul'' **Pembinaan Karakter Percaya Diri Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Pencak Silat Tapak Suci pada Siswa SD Kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang''**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan karakter percaya diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci pada siswa SD kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang?
2. Bagaimana karakter percaya diri siswa kelas 5 setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Kota Serang?
3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang di lakukan saat proses pembinaan karakter percaya diri melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci pada siswa SD kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ratih, 2021

PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG

1. Untuk mengetahui proses dalam pembinaan Karakter percaya diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci kelas 5 SD Muhammadiyah Kota Serang.
2. Untuk mengetahui karakter percaya diri siswa kelas 5 setelah mengikuti mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Kota Serang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter percaya diri melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci pada siswa SD kelas 5 Muhammadiyah Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan karakter, terutama karakter percaya diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya pembinaan karakter percaya diri pada siswa melalui pembelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah Kota Serang, diharapkan siswa akan memiliki karakter percaya diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam segala situasi.
- b. Bagi pendidik, agar menjadikan penelitian ini sebagai referensi program pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya mengembangkan karakter percaya diri siswa .
- c. Bagi orangtua, dapat memahami pentingnya mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui pembelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul

Ratih, 2021
*PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TAPAK SUCI
PADA SISWA SD KELAS 5 MUHAMMADIYAH KOTA SERANG*

penelitian “Pembinaan karakter percaya diri siswa melalui mata pelajaran muatan lokal pencak silat tapak suci kelas 5 SD Muhammadiyah Kota Serang’’. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter

Menurut Kesra (dalam Hengki, 2018:3) karakter adalah bagian dari elemen spesifik manusia yang meliputi kemampuan mereka menghadapi tantangan dan kesulitan. Karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang dilakukan, menurut Hill (dalam Hengki, 2018: 3). Menurut Kertajaya (dalam Ainissyifa, 2014:5) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kemampuan manusia dalam melakukan tindakan yang di ambil. Maka dari itu karakter harus dibangun ketika kita masih kecil, sehingga kedepannya anak akan memiliki karakter yang baik.

2. Percaya Diri

Menurut Surya (dalam Aristiani, 2016: 184) percaya diri merupakan sikap mental optimesme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) dalam Genna (2019: 12) ‘’ percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri’’.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah seseorang yang merasa yakin akan kemampuan, kekuatan, dan percaya dengan apa yang kita lakukan adalah benar. Istilah rasa percaya diri pada penelitian ini adalah keberanian siswa. Karakter percaya diri mengacu pada kepribadian atau sifat seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri, memiliki

perasaan positif tentang dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya sendiri.

3. Pencak Silat Tapak Suci

Pencak silat merupakan salah satu bentuk kebudayaan Indonesia, juga merupakan warisan dari nenek moyang kita. Pencak Silat yaitu cara membela diri yang sesuai dengan kondisi alam sekitar telah berkembang pada zaman pra sejarah (Muhtar, 2020: 8). Pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya (Sucipto, 2007: 10).

Dapat disimpulkan bahwa Pencak silat merupakan olahraga asli bangsa Indonesia keturunan nenek moyang kita, yang memiliki gerakan mempertahankan diri dengan cara menangkis, mengelak, menghindar dan sebagainya. Pencak Silat yaitu cabang olahraga yang menunjukkan kepandaian berkelahi (seni beladiri khas Indonesia) dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian. Tapak suci adalah organisasi bagi putra-putri muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, sebagai sarana dakwah amar makruf nahi munkar untuk melaksanakan tujuan Muhammadiyah dan sebagai usaha mempertinggi ketahanan Nasional. Jadi pencak silat tapak suci adalah seni beladiri khas Indonesia di perguruan Muhammadiyah.